

## Terapi Musik Klasik Pasien Skizofrenia dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan di RSD Gunung Jati Cirebon

Siti Lia Amaliah<sup>1\*</sup>, Ismi Salsabila Alfina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon

Email: lia.amaliah@akperbuntetpesantren.ac.id

### ABSTRAK

Risiko Perilaku Kekerasan adalah perilaku yang berisiko membahayakan secara fisik, emosi dan/atau seksual pada diri sendiri atau orang lain. Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan Pasien Risiko Perilaku Kekerasan dalam pelaksanaan terapi musik klasik di ruang Pangeran Surya Negara RSD Gunung Jati Cirebon. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan implementasi keperawatan secara komprehensif sesuai proses keperawatan dengan fokus pada prosedur tindakan keperawatan terapi musik klasik. Penelitian ini mengambil subyek satu pasien yang memiliki diagnosa keperawatan risiko perilaku kekerasan. Tempat dilaksanakan penelitian ini di Ruang Pangeran Surya Negara RSD Gunung Jati Cirebon. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format asuhan keperawatan SDKI, SLKI, dan SIKI, Pedoman SPOK PPNI, pengeras suara, Handsanitizer, Alat dokumentasi (Rekam Medis). Hasil penelitian ini didapatkan pasien afek sudah stabil, emosi atau alam perasaan sudah mulai stabil dapat diarahkan, nada bicara pelan. Evaluasi implementasi didapatkan hasil terapi musik klasik dapat menurunkan tanda gejala risiko perilaku kekerasan berdasarkan kondisi pasien yaitu perasaan menjadi terkontrol dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** implementasi keperawatan; terapi musik klasik; risiko perilaku kekerasan

### ABSTRACT

*Risk of Violent Behavior is behavior that is at risk of physically, emotionally and/or sexually harming oneself or others. The purpose of writing this scientific paper is to describe the nursing care of patients at risk of violent behavior in the implementation of classical music therapy in the Pangeran Surya Negara room at Gunung Jati Hospital. Cirebon. The method used is case study research with a comprehensive nursing implementation approach according to the nursing process with a focus on nursing action procedures classical music therapy. This study took the subject of one patient who had a nursing diagnosis of risk of violent behavior. The place for this research was carried out in the Pangeran Surya Negara Room, Gunung Jati Hospital Cirebon. The instruments used in this study were the SDKI, SLKI, and SIKI nursing care formats, SPOK PPNI guidelines, loudspeakers, hand sanitizers, documentation tools (medical records). The results of this study found that the patient's affect was stable, his emotions or feelings had begun to stabilize and could be directed, his tone of voice was slow. Evaluation of the implementation shows that classical music therapy can reduce signs of risk of violent behavior based on the patient's condition, namely the feeling of being better controlled.*

**Keywords:** implementation of nursing; classical music therapy; risk of violent behavior

---

#### Corresponding author:

Siti Lia Amaliah

Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon

Komplek Pondok Buntet Pesantren, Mertapada Kulon, Astanajapura, Cirebon, Jawa Barat

lia.amaliah@akperbuntetpesantren.ac.id

---

---

## PENDAHULUAN

Menurut Yaman dan Ridfah (2022), kesehatan merupakan aset paling berharga yang dimiliki setiap individu baik dari segi fisik maupun jiwa dalam menjalani kehidupan. Kesehatan jiwa juga merupakan aspek penting bagi setiap individu yang sedikit diketahui oleh masyarakat umum. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Menurut Sutejo (2019) gangguan jiwa ini adalah bentuk manifestasi penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertingkah laku. Hal itu terjadi karena menurunnya fungsi kejiwaan.

Tingginya prevalensi gangguan kejiwaan di seluruh dunia menjadi perhatian khusus bagi pembuat kebijakan kesehatan mental (Sukma dkk., 2023). Menurut Agnesia dkk. (2021), meningkatnya kasus gangguan jiwa pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan pada satu atau lebih dari fungsi kehidupan manusia, sehingga berdampak pada penurunan produktifitas kerja dan kualitas hidup. Salah satu gangguan jiwa adalah skizofrenia. Menurut Sukma dkk. (2023), gejala pada pasien dengan skizofrenia terdiri dari gejala positif yang menggambarkan fungsi normal yang berlebihan dan khas, meliputi waham: halusinasi, disorganisasi pembicaraan dan perilaku seperti agitasi dan agresif. Efek negatif dari penyakit mental emosional adalah munculnya perilaku yang menunjukkan kekerasan yang tidak terkendali.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), gangguan mental yang umum terjadi di seluruh dunia adalah gangguan kecemasan dan skizofrenia. Diperkirakan 4,4% populasi dunia menderita gangguan skizofrenia dan 3,6% menderita gangguan kecemasan. Dengan prevalensi skizofrenia pada rumah tangga atau masyarakat di Indonesia adalah 282.654 (0,67%). Riskesdas melaporkan prevalensi gangguan mental *emotional* pada usia 15 tahun sebesar 9,8%, meningkat 6% sejak tahun 2013. Provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi penderita skizofrenia yaitu Bali sebanyak 11%, kedua DIY Yogyakarta 10%, dan ketiga Nusa Tenggara Barat 9%, kemudian Aceh dan Jawa Tengah sebanyak 1%, sedangkan di Provinsi Lampung sebanyak 0,6%.

Menurut Faiqoh dan Falah (2022), pasien skizofrenia kerap ditakuti masyarakat karena dianggap sebagai gangguan jiwa yang berbahaya dan tidak terkontrol. Penderita skizofrenia digambarkan sebagai individu yang mengalami masalah emosional atau psikologis dan memperlihatkan perilaku kekerasan yang aneh dan tidak terkendali. Menurut Artika dkk. (2022), perilaku kekerasan merupakan bagian dari rentang respon marah yang paling maladaptif, yaitu amuk. Marah sendiri diartikan sebagai perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan (kebutuhan yang tidak terpenuhi) yang dirasakan sebagai

ancaman. Amuk ditandai dengan perasaan marah dan bermusuhan yang kuat disertai hilangnya kontrol yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Menurut Artika dkk. (2022), penanganan perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan berbagai macam pengobatan untuk mengurangi gejala perilaku agresif yang muncul. Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada pasien dengan perilaku kekerasan yaitu terapi TAK (terapi aktivitas kelompok), mengonsumsi obat, dan pemberian dukungan koping dari pihak keluarga. Keabnormalan gangguan jiwa tersebut juga dapat dibantu proses penyembuhannya menggunakan terapi musik. Menurut Agustina dkk. (2022), terapi musik merupakan salah satu bentuk teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi agresif, memberikan rasa tenang, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual dan menyembuhkan gangguan psikologis. Musik yang dapat digunakan adalah musik yang memiliki suara lembut dan nada teratur seperti musik klasik dengan variasi stimulasi yang luas bagi pendengarnya (Agnecia dkk., 2021).

Menurut Agustina dkk. (2022), efek terapi musik pada sistem limbik dan saraf otonom adalah menciptakan suasana rileks, aman dan menyenangkan yang dapat memperbaiki suasana hati (*mood*) pasien sehingga merangsang pelepasan zat kimia *Gamma Aminobutyric Acid* (GABA) dan *enkefalin* atau *beta endorphin*. Menurut Agnecia dkk. (2021), pada penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebelum dilakukan terapi musik klasik skor tanda gejala pasien adalah 66,7% sedangkan setelah diberikan terapi musik klasik selama 3 hari skornya adalah 8,3% sehingga terjadi penurunan sebanyak 58%.

Berdasarkan latar belakang diatas, upaya atau tugas yang perlu dilakukan oleh perawat dalam bidang keperawatan jiwa adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan secara langsung baik sebagai pendidik maupun koordinator (Syafitri, 2022). Harapannya dengan dilakukannya terapi musik klasik dapat mengontrol emosi pasien secara wajar di lingkungan masyarakat dan membantu pasien mengatasi respon marah yang lebih konstruktif. Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan Implementasi Keperawatan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan Di RSD Gunung Jati Cirebon.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang dilaksanakan untuk menggambarkan suatu penelitian. Menurut Ramdhan (2021), sesuai dengan namanya, desain penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini. Dalam penelitian studi kasus ini penelitian

---

akan melakukan penelitian tentang implementasi keperawatan terapi musik klasik pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan di RSD Gunung Jati Cirebon.

Dalam studi kasus ini penulis menentukan batasan dalam memilih subyek studi kasus yaitu hanya satu individu dengan diagnosa medis skizofrenia yang dirawat di rumah sakit akibat risiko perilaku kekerasan dengan kriteria inklusi yaitu pasien skizofrenia yang dirawat di RSD Gunung Jati Cirebon dengan masalah keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan dan pasien yang bersedia dijadikan responden. Serta mencakup kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak bersedia dijadikan responden dan pasien skizofrenia yang tidak dirawat di RSD Gunung Jati Cirebon.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup format asuhan keperawatan SDKI, SLKI, dan SIKI PPNI, Pedoman SPOK PPNI untuk implementasi terapi kognitif (Terapi Musik Klasik), pengeras suara, handsanitizer, alat dokumentasi (Rekam Medis).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pasien, observasi kejadian atau tingkah laku pasien, serta dokumentasi perubahan tingkah laku pasien.

Pengelolaan hasil analisa data ini menggunakan analisa statistic deskriptif. Pengelolaan data ini untuk melakukan implementasi keperawatan terapi musik klasik pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan setelah dilakukan intervensi keperawatan dukungan koping dan pelaksanaan SP 1.

Menurut Beo dkk. (2022), etika yang mendasari penelitian adalah yang terdiri dari otonomi, berbuat baik (*Beneficience*), tidak merugikan (*Nonmaleficience*), keadilan (*Justice*), kejujuran (*Veracity*), Kerahasiaan (*Confidentiality*), Akuntabilitas (*Accountability*), serta menepati janji (*Fidelity*).

## **HASIL**

Pada implementasi terapi musik klasik hari pertama didapatkan perubahan yang sebelumnya Tn. J tampak tegang, gaduh gelisah, banyak bicara dan terkadang nampak melamun, kontak mata kurang, afek labil, emosi atau alam perasaan tidak stabil terkadang sedih, ketakutan, khawatir, pembicaraan keras, cepat dan berbelit-belit, menggunakan bahasa ancaman. Setelah dilakukan implementasi terapi musik klasik keadaan umum Tn. J tenang dan banyak bicara, kesadaran composmentis atau bingung, kooperatif namun mudah tersinggung, afek labil, emosi atau alam perasaan belum stabil masih suka sedih, ketakutan dan khawatir, ADL dikendalikan, kontak mata sudah ada, nada bicara masih cepat dan keras, masih menggunakan kata kata ancaman ingin memukul. Dan pada implementasi terapi musik klasik hari kedua, sebelum dilakukan implementasi afek pasien labil, emosi atau alam

---

---

perasaan masih tidak stabil yaitu sering sedih, ketakutan dan khawatir, nada bicara keras, cepat dan berbelit-belit. Setelah dilakukan implementasi keadaan umum pasien tenang, banyak bicara, dan banyak permintaan, kesadaran composmentis atau bingung, kooperatif, afek labil, emosi atau alam perasaan sudah mulai stabil, ADL dikendalikan, nada bicara pelan tetapi masih berbelit-belit.

Hasil yang didapatkan dari terapi musik klasik setelah dilakukan 3 kali implementasi adalah keadaan umum pasien tenang dan banyak permintaan, kesadaran composmentis atau bingung, kooperatif, afek stabil, emosi atau alam perasaan sudah mulai stabil dan dapat dikendalikan ADL dikendalikan, nada bicara pelan yang artinya masalah keperawatan pada Tn. J dapat teratasi berdasarkan respon pasien terhadap implementasi keperawatan yang dilakukan oleh penulis

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan tiga hari implementasi terapi musik klasik didapatkan data pada Tn. J yaitu afek sudah stabil, emosi atau alam perasaan sudah mulai stabil dapat diarahkan, nada bicara pelan. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina dkk., 2022) setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan format SOAP untuk menilai hasil dari tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan pada fase perencanaan menunjukkan adanya peningkatan bahwa setelah dilakukan terapi musik klasik pasien merasa lebih tenang, perilaku agresif mengancam orang lain atau lingkungan menurun dan yang terpenting perasaan menjadi terkontrol dengan lebih baik. Data yang didapatkan setelah dilakukan implementasi sudah sesuai dengan penjelasan teori.

## **KESIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas sejalan dan sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana terapi musik klasik dapat menurunkan tanda gejala resiko perilaku kekerasan. Menurut penulis berdasarkan teori maupun jurnal penelitian sebelumnya tentang terapi musik klasik dapat dijadikan salah satu intervensi untuk menangani pasien dengan resiko perilaku kekerasan untuk mengontrol marah. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maupun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agnecia, D.P., Hasanah, U., & Dewi, N.R. (2021). Penerapan terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pasien risiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 422- 427.

- 
- Agustina, A.F., Restiana, N. & Saryomo. (2022). Penerapan terapi musik klasik dalam mengontrol marah pada pasien risiko perilaku kekerasan: literatur review. *Journal of Nursing Practice and Science*, 1(1), 73- 79.
- Artika, D., Fitri, N.R., & Hasanah, U. (2022). Penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala pasien risiko perilaku kekerasan. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 139-146.
- Beo, Y.A., Hardiyani, T., Agustina, A.N., Tondok, S.B., Susanto, W.H.A., Aji, S.P., ... Yunike. (2022). *Etika Keperawatan*.
- Faiqoh, E., & Falah, F. (2022). Hubungan antara sikap terhadap pasien penyakit jiwa dengan perilaku agresif perawat pasien penyakit jiwa. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 89-99.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Situasi kesehatan jiwa di indonesia*.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*.
- Sukma, P.R.A., Kurniawan, W., & Ardinata. (2023). Terapi musik klasik pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan di RS Jiwa Lampung. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7617>
- Sutejo. (2019a). *Konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa: Gangguan jiwa dan psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutejo. (2019b). *Prinsip dan praktik asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yaman, S.W., & Ridfah, A. (2022). Pemberian terapi musik sebagai media penyaluran emosi bagi pasien jiwa rawat inap di RSKD Dadi Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 200-203.